



## Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang

Ilpake Pasca<sup>1</sup>, Anton Komaini<sup>2</sup>, Yanuar Kiram<sup>3</sup>, Arsil<sup>4</sup>, Masrun<sup>5</sup>

Program Doktor Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1</sup>

Departemen Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>

Departemen Kepelatihan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>3,5</sup>

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [ilpakepascaa@gmail.com](mailto:ilpakepascaa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang ditinjau dari pendekatan konteks, pendekatan input, pendekatan proses, dan pendekatan produk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan metode CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Penelitian ini dilaksanakan di Klub Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua, pelatih dan atlet. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, tujuan dari program latihan adalah mempersiapkan atlet untuk menghadapi berbagai kompetisi yang akan datang. Kedua, adanya program latihan, pelatih dan atlet, serta sarana dan prasarana. Ketiga, adanya persiapan program secara tertulis dengan komponen latihan fisik, teknik dan taktik serta pengawasan oleh pelatih, namun masih kurangnya pengawasan dari pengurus. Keempat, adanya peningkatan sikap dan kualitas bermain atlet. Kelima, keberhasilan program dan peningkatan dari sebelumnya, akan tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan. Secara keseluruhan, program latihan bisa dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi Program, Pelaksanaan Program Latihan, Persatuan Selancar Ombak di Kota Padang.*

### **ABSTRACT**

*His study aims to examine the implementation of the Indonesian Surfing Association (PSOI) athlete performance development program in Padang City from four perspectives: context, input, process, and product. This is a program evaluation study using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) method. The study was conducted at the Indonesian Surfing Association (PSOI) Club in Padang. The subjects of this study consisted of the chairman, coaches, and athletes. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research results indicate that first, the objective of the training program is to prepare athletes for upcoming competitions. Second, the program includes training sessions, coaches, and athletes, as well as adequate facilities and infrastructure. Third, there is a written training plan covering physical, technical, and tactical components, along with supervision by coaches; however, there is a lack of oversight from management. Fourth, there is an improvement in the athletes' attitude and quality of play. Fifth, the program has been successful and shows improvement compared to before, but still requires*

*refinements; overall, the training program can be continued with some improvements.*

**Keywords:** *Program Evaluation, Implementation of Training Programs, Padang City Surfing Association.*



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang terstruktur, sistematis, serta memiliki aturan dan tujuan tertentu yang sering kali dikaitkan dengan pencapaian prestasi melalui kompetisi. Dalam konteks pembangunan nasional, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media peningkatan kualitas sumber daya manusia dan prestasi bangsa. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menegaskan pentingnya pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai organisasi keolahragaan, termasuk Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia adalah selancar ombak (*surfing*). *Surfing* merupakan olahraga air yang dilakukan dengan memanfaatkan gelombang laut menggunakan papan selancar, yang menuntut keseimbangan, koordinasi, kekuatan, serta keterampilan teknis yang tinggi. Selain sebagai olahraga prestasi, *surfing* juga memiliki nilai rekreasi dan ekonomi yang tinggi, terutama di daerah pesisir yang memiliki potensi ombak yang baik. Secara historis, olahraga ini berkembang dari budaya masyarakat Kepulauan Pasifik dan kini telah menjadi olahraga internasional yang semakin populer, termasuk di Indonesia.

Kota Padang sebagai wilayah pesisir di Sumatera Barat memiliki potensi alam yang mendukung perkembangan olahraga selancar ombak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan dan kompetisi, seperti “*Sumatera Barat Surfing Competition*” yang melibatkan komunitas selancar dan organisasi resmi seperti Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI). Keberadaan komunitas seperti Komunitas Selancar Sumatera Barat (KSSB) juga menjadi indikator berkembangnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap olahraga ini.

Namun demikian, perkembangan tersebut belum tentu diikuti dengan sistem pembinaan prestasi yang terstruktur dan sesuai dengan standar organisasi induk cabang olahraga. Permasalahan utama yang muncul adalah belum diketahuinya sejauh mana program pembinaan prestasi atlet *surfing* di Kota Padang telah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Tanpa adanya evaluasi yang komprehensif, efektivitas program pembinaan sulit diukur, sehingga berpotensi menghambat peningkatan prestasi atlet di masa mendatang.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program, pelaksanaan latihan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang digunakan. Namun, penelitian terkait evaluasi program pembinaan pada cabang olahraga selancar ombak, khususnya di tingkat daerah, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada cabang olahraga populer seperti sepak bola, bola basket, atau atletik, sehingga kajian mengenai *surfing* masih memiliki celah penelitian yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan (*state of the art*) dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengevaluasi program pembinaan prestasi atlet selancar ombak dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program pembinaan.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini adalah penerapan model evaluasi CIPP pada cabang olahraga selancar ombak di tingkat daerah, khususnya di Kota Padang, yang selama ini belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi berupa informasi empiris mengenai kondisi aktual program pembinaan atlet *surfing* yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan program ke depan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang berdasarkan aspek *context, input, process, dan product*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan ilmu keolahragaan, serta secara praktis sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi

bagi pengelola organisasi olahraga dalam meningkatkan kualitas pembinaan prestasi atlet selancar ombak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model ini dipilih karena mampu mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari aspek perencanaan, sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai dalam program pembinaan prestasi olahraga. Penelitian dilaksanakan pada Klub Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang. Subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*, yang terdiri dari ketua organisasi, pelatih, dan atlet yang terlibat langsung dalam program pembinaan prestasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh untuk menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembinaan, wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang komprehensif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, serta dokumen pendukung lainnya. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada komponen model CIPP, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil), sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pembinaan prestasi atlet selancar ombak di Kota Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***HASIL***

#### **1. *Evaluasi Program Ditinjau dari Komponen Context (Konteks)***

Dasar dalam merancang program latihan selancar ombak disesuaikan dengan visi dan misi organisasi serta tujuan pembinaan yang ingin dicapai.

Program latihan dirancang untuk mendukung pencapaian prestasi atlet secara berkelanjutan. Hasil wawancara dengan atlet juga menunjukkan bahwa Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang memiliki visi untuk menjadikan atlet selancar ombak Kota Padang yang berprestasi, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, dengan misi mengembangkan potensi atlet melalui pembinaan yang terstruktur, meningkatkan kualitas latihan secara berkelanjutan, serta menanamkan nilai sportivitas dan disiplin kepada atlet. Melalui visi dan misi tersebut, pembinaan atlet diarahkan untuk menghasilkan atlet yang mampu bersaing di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Tujuan utama pelaksanaan program latihan adalah mempersiapkan atlet untuk menghadapi berbagai kompetisi seperti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), Kejuaraan Nasional (Kejurnas), dan event lainnya. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan kebutuhan program latihan, khususnya pada aspek sarana dan prasarana. Beberapa peralatan seperti papan selancar dan perlengkapan pendukung lainnya masih belum memadai, sehingga berpengaruh terhadap optimalisasi program latihan.

## **2. *Evaluasi Program Ditinjau dari Komponen Input (Masukan)***

Perekrutan pelatih dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan pengalaman sebagai atlet dan kepemilikan sertifikat kepelatihan. Namun demikian, latar belakang pendidikan pelatih yang masih didominasi oleh lulusan SMA menjadi salah satu kelemahan dalam aspek profesionalisme kepelatihan.

Pada aspek perekrutan atlet, sistem yang digunakan masih bersifat terbuka, di mana siapa saja yang memiliki minat dapat bergabung tanpa melalui proses seleksi khusus. Hal ini berdampak pada heterogenitas kemampuan atlet yang cukup tinggi.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga masih belum memadai untuk mendukung pembinaan secara optimal. Selain itu, berdasarkan keluhan atlet, terdapat kendala pada aspek keterbatasan dukungan dana, kurangnya fasilitas pendukung latihan, serta belum terpenuhinya kebutuhan transportasi dan konsumsi atlet selama latihan, yang hingga saat ini belum sepenuhnya terpenuhi oleh pengurus PSOI Kota Padang.

### **3. *Evaluasi Program Ditinjau dari Komponen Process (Proses)***

Program latihan dilaksanakan secara rutin setiap minggu yang mencakup latihan fisik, teknik, dan mental. Latihan fisik meliputi peningkatan kekuatan, kelincahan, dan daya tahan. Sementara itu, latihan teknik difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar hingga lanjutan dalam selancar ombak.

Latihan mental dilakukan melalui simulasi pertandingan atau mini competition antar atlet, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengalaman bertanding. Secara umum, program latihan telah berjalan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan pelatih dan kurangnya konsistensi waktu latihan.

### **4. *Evaluasi Program Ditinjau dari Komponen Product (Hasil)***

Dari segi pencapaian prestasi, atlet PSOI Kota Padang telah menunjukkan hasil yang cukup baik pada tingkat daerah. Dalam beberapa kejuaraan lokal, klub ini mampu meraih juara 1, juara 2, dan juara 3 pada berbagai event selancar ombak tingkat kota dan provinsi. Namun demikian, pada kompetisi tingkat nasional, capaian prestasi masih belum optimal. Atlet PSOI Kota Padang belum mampu bersaing secara maksimal dengan atlet dari daerah lain yang memiliki fasilitas dan program pembinaan yang lebih baik.

Dari aspek sikap, atlet menunjukkan perilaku yang baik selama latihan maupun kompetisi. Atlet memiliki sikap sopan, disiplin, serta menjunjung tinggi sportivitas, seperti memberikan salam kepada pelatih, pengurus, dan orang lain di lingkungan latihan maupun pertandingan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. *Context (Konteks)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan selancar ombak di Kota Padang telah dirancang berdasarkan visi dan misi organisasi, serta diarahkan untuk meningkatkan prestasi atlet. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, perencanaan program telah mengacu pada prinsip dasar pembinaan olahraga yang menekankan pentingnya tujuan yang jelas dan terarah.

Dalam perspektif manajemen olahraga, perencanaan merupakan fungsi utama yang menentukan arah dan keberhasilan suatu program pembinaan (Lumintuarso et al. 2021). Perencanaan yang baik juga harus mencakup

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan sistem manajemen (Rahmah et al. 2023). Oleh karena itu, keberhasilan program pembinaan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan sejak awal.

Perencanaan program yang efektif menuntut adanya tujuan yang terukur serta kesesuaian dengan kebijakan organisasi (Babayev, Taghiyev, and Khalilov 2025). Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti fasilitas dan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program (Kasanah et al. 2025). Dalam penelitian ini, meskipun perencanaan telah disusun dengan baik, masih ditemukan keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan program dengan kondisi nyata di lapangan.

Dari perspektif *Goal Setting Theory*, tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan kinerja individu maupun kelompok (Latham 2021). Tujuan yang jelas juga membantu atlet dalam memahami arah latihan dan target yang ingin dicapai (Gkizani and Galanakis 2022). Dalam konteks penelitian ini, tujuan pembinaan yang berorientasi pada prestasi sudah menunjukkan arah yang tepat, namun masih perlu didukung dengan indikator pencapaian yang lebih terukur.

Selanjutnya, perencanaan program pembinaan perlu mengacu pada konsep *Long-Term Athlete Development* (LTAD) yang menekankan pembinaan jangka panjang sesuai tahap perkembangan atlet (Perreault and Gonzalez 2021). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan kemampuan fisik, teknik, dan mental secara berkelanjutan (Telegdi, Trzaskoma-Bicsérdy, and Bognár 2025). Dengan demikian, program pembinaan dapat menghasilkan atlet yang siap bersaing dalam jangka panjang.

Selain itu, perencanaan program yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif (Major et al. 2024). Analisis kebutuhan membantu dalam mengidentifikasi kondisi nyata, termasuk keterbatasan fasilitas dan potensi risiko yang dihadapi atlet. Dalam penelitian ini, keterbatasan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa aspek kebutuhan belum sepenuhnya terpenuhi. Padahal, pemenuhan fasilitas latihan sangat penting untuk mendukung efektivitas program dan mencegah risiko cedera (Muslihin and Jaelani 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pembinaan selancar ombak di Kota Padang telah memiliki dasar yang jelas, namun masih perlu disempurnakan melalui penyesuaian dengan kondisi riil di lapangan. Integrasi antara perencanaan berbasis kebutuhan, penetapan tujuan yang terukur, dan pendekatan pembinaan jangka panjang menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan secara keseluruhan.

## **2. *Input (Masukan)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelatih dalam pembinaan selancar ombak di Kota Padang sudah tergolong baik karena memiliki pengalaman sebagai atlet serta didukung oleh sertifikasi kepelatihan. Hal ini menjadi nilai positif dalam mendukung proses pembinaan atlet. Kualitas pelatih merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan olahraga, karena pelatih berperan sebagai pengarah utama dalam proses latihan dan pengembangan atlet.

Dalam perspektif teori sumber daya manusia, kompetensi pelatih sangat menentukan kualitas pembinaan yang diberikan kepada atlet (Yang, Xu, and Le 2024). Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan teknis, kemampuan pedagogik, komunikasi, serta kemampuan dalam mengelola tim secara efektif (Cheng et al. 2024). Selain itu, pelatih juga dituntut memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan psikologis dan motivasi kepada atlet selama proses latihan (Jang et al. 2024). Namun demikian, dalam penelitian ini masih ditemukan keterbatasan pada latar belakang pendidikan formal pelatih di bidang kepelatihan olahraga yang dapat memengaruhi pengembangan program latihan secara ilmiah.

Pada aspek perekrutan atlet, sistem yang digunakan masih bersifat terbuka tanpa adanya seleksi khusus. Hal ini memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga selancar ombak. Namun, dari sudut pandang Talent Identification and Development, proses pembinaan atlet seharusnya dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi, pengembangan, dan seleksi yang sistematis (Zhao et al. 2024). Identifikasi bakat yang tepat menjadi dasar penting dalam menghasilkan atlet berprestasi, karena setiap individu memiliki karakteristik fisik, teknik, dan psikologis yang berbeda (Nijenhuis et al. 2024).

Lebih lanjut, pengembangan bakat atlet perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui latihan yang terprogram dan berbasis ilmiah (Ribeiro et al. 2021). Tanpa adanya sistem seleksi yang jelas, kualitas atlet yang dibina menjadi kurang merata sehingga dapat memengaruhi efektivitas program pembinaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan sistem rekrutmen yang lebih terstruktur agar proses pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

Selain faktor pelatih dan atlet, sarana dan prasarana juga menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan. Ketersediaan fasilitas latihan yang memadai akan memberikan peluang bagi atlet untuk berlatih secara maksimal dan meningkatkan performa (Thompson et al. 2022). Dalam penelitian ini, keterbatasan fasilitas seperti papan selancar dan perlengkapan pendukung lainnya menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program latihan.

Aspek gizi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi performa atlet. Asupan nutrisi yang tepat berperan dalam menyediakan energi, mempercepat pemulihan, serta menjaga kondisi fisik atlet (Malsagova et al. 2021). Dalam konteks penelitian ini, pemenuhan gizi atlet masih belum optimal, sehingga dapat berdampak pada performa latihan dan hasil yang dicapai dalam kompetisi.

Selain itu, dukungan organisasi juga memiliki peran penting dalam keberhasilan program pembinaan. Dukungan tersebut meliputi pendanaan, fasilitas, serta layanan pendukung lainnya seperti kesehatan dan psikologis (Vizi and Baloga 2025). Dalam penelitian ini, keterbatasan dukungan organisasi menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pembinaan atlet. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan prestasi tidak hanya bergantung pada pelatih dan atlet, tetapi juga pada sistem dan lingkungan yang mendukung secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen input dalam pembinaan selancar ombak di Kota Padang masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kualitas pelatih secara akademik, sistem rekrutmen atlet, ketersediaan sarana dan prasarana, pemenuhan gizi, serta dukungan organisasi. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### 3. *Process (Proses)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan selancar ombak di Kota Padang telah mencakup aspek fisik, teknik, dan mental. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama dalam pembinaan olahraga prestasi yang harus dilatih secara terpadu dan berkelanjutan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya disiplin waktu pelatih dan keterbatasan fasilitas latihan.

Dalam teori latihan modern, program latihan yang efektif harus berlandaskan prinsip spesifik, *overload*, dan progresif (França et al. 2022). Prinsip spesifik menekankan bahwa latihan harus sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang ditekuni atlet. Sementara itu, prinsip *overload* mengharuskan adanya peningkatan beban latihan secara bertahap agar terjadi adaptasi fisiologis. Selain itu, prinsip progresif menuntut peningkatan latihan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Penerapan prinsip tersebut juga harus disesuaikan dengan karakteristik olahraga selancar ombak yang membutuhkan kombinasi kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi gerak. Latihan yang tidak spesifik atau tidak terstruktur dengan baik dapat menghambat perkembangan kemampuan atlet. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga dan kondisi atlet.

Selain prinsip latihan, konsep periodisasi latihan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembinaan. Periodisasi mengatur pembagian fase latihan berdasarkan waktu dan tujuan tertentu, seperti fase persiapan, kompetisi, dan pemulihan (França et al. 2022). Dengan adanya periodisasi, latihan dapat dirancang lebih sistematis dan terarah sesuai dengan kalender pertandingan. Dalam penelitian ini, program latihan sudah berjalan secara rutin, namun belum sepenuhnya menunjukkan struktur periodisasi yang jelas.

Peran pelatih dalam proses latihan juga sangat menentukan keberhasilan pembinaan. Pelatih tidak hanya bertugas memberikan instruksi, tetapi juga harus mampu mengevaluasi dan menyesuaikan latihan berdasarkan respons atlet (Sandbakk et al. 2025). Selain itu, pelatih juga berperan dalam membimbing teknik melalui proses pembelajaran motorik yang bertahap dan berulang (Rodríguez,

Suarez-Cuervo, and León-Prieto 2024). Dalam penelitian ini, pelatih telah memberikan arahan dan demonstrasi teknik, namun keterbatasan waktu dan konsistensi kehadiran menjadi kendala dalam optimalisasi proses latihan.

Dari aspek psikologis, latihan mental dan motivasi juga merupakan bagian penting dalam pembinaan atlet. Latihan mental dapat membantu atlet dalam meningkatkan kepercayaan diri, fokus, dan kesiapan menghadapi kompetisi (Vealey 2023). Hal ini sejalan dengan konsep motivasi dalam olahraga yang menekankan pentingnya keterlibatan atlet secara aktif dalam proses latihan. Dalam penelitian ini, latihan mental telah dilakukan melalui simulasi pertandingan, namun masih perlu dikembangkan secara lebih terstruktur.

Selain itu, faktor manajemen waktu dan komitmen pelatih menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program latihan. Ketidakkonsistenan waktu latihan dapat mengganggu kontinuitas program dan menurunkan efektivitas latihan. Penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara beban latihan dan pemulihan sangat penting untuk mencegah kelelahan dan cedera pada atlet (Zhong et al. 2025). Oleh karena itu, disiplin waktu dan perencanaan latihan yang baik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembinaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program latihan selancar ombak di Kota Padang telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal penerapan prinsip latihan, struktur periodisasi, konsistensi pelatih, serta pengelolaan aspek mental dan motivasi atlet. Optimalisasi pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pembinaan secara keseluruhan.

#### **4. Product (Hasil)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian prestasi atlet selancar ombak di Kota Padang masih belum optimal, terutama pada tingkat nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menghasilkan atlet dengan daya saing tinggi di level yang lebih luas. Dalam perspektif evaluasi program, hasil (*product*) merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu program pembinaan (Sudirman et al. 2024).

Model evaluasi CIPP menempatkan komponen hasil sebagai tolok ukur akhir yang mencerminkan efektivitas dari konteks, input, dan proses yang telah dilaksanakan sebelumnya (Sofan, Setiakarnawijaya, and Gani 2022). Hasil tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti pencapaian prestasi, peningkatan kemampuan, serta perubahan sikap dan perilaku atlet. Oleh karena itu, capaian prestasi yang belum optimal dalam penelitian ini menunjukkan perlunya perbaikan pada komponen program sebelumnya.

Dari aspek prestasi, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan atlet sangat dipengaruhi oleh kualitas latihan, fasilitas, serta dukungan sistem pembinaan (Ariesta, Pelana, and Setiakarnawijaya 2022). Keterbatasan sarana dan prasarana dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian prestasi atlet secara maksimal. Selain itu, dukungan pendanaan yang belum optimal juga berpengaruh terhadap kesempatan atlet dalam mengikuti kompetisi dan meningkatkan pengalaman bertanding.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan atlet dari segi fisik dan teknik. Hal ini menunjukkan bahwa program latihan yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan atlet. Dalam teori performance improvement, latihan yang terstruktur dapat meningkatkan kapasitas fisik dan keterampilan teknik melalui proses adaptasi yang berkelanjutan (Comfort et al. 2023). Dengan demikian, meskipun prestasi belum optimal, proses pembinaan yang dilakukan tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas atlet.

Selain aspek fisik dan teknik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap dan karakter atlet tergolong baik. Atlet menunjukkan perilaku disiplin, sopan, serta menjunjung tinggi nilai sportivitas dalam latihan maupun kompetisi. Dalam kajian psikologi olahraga, aspek mental seperti sikap, motivasi, dan kontrol emosi merupakan faktor penting yang mempengaruhi performa atlet (Suyudi 2024). Sikap positif yang dimiliki atlet menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan jangka panjang.

Lebih lanjut, motivasi berprestasi juga memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil dalam olahraga. Penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap

performa atlet (Ayrancı and Aydin 2025). Dalam konteks penelitian ini, meskipun hasil prestasi belum maksimal, adanya motivasi dan sikap positif dari atlet menunjukkan potensi untuk berkembang lebih baik di masa yang akan datang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen hasil dalam pembinaan selancar ombak di Kota Padang menunjukkan capaian yang belum optimal dari segi prestasi, namun telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan serta pembentukan karakter atlet. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada aspek program pembinaan secara menyeluruh agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) di Kota Padang telah berjalan, namun belum optimal dalam mencapai prestasi, khususnya pada tingkat nasional. Ditinjau dari komponen *context*, program pembinaan telah memiliki dasar perencanaan yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan organisasi, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dengan kondisi riil di lapangan, terutama pada keterbatasan sarana dan prasarana. Pada komponen input, kualitas pelatih sudah cukup baik dari segi pengalaman dan sertifikasi, tetapi masih terdapat kelemahan pada latar belakang pendidikan formal serta belum optimalnya sistem perekrutan atlet yang masih bersifat terbuka tanpa seleksi khusus. Selain itu, keterbatasan fasilitas, dukungan dana, dan pemenuhan gizi atlet juga menjadi kendala dalam menunjang pembinaan.

Pada komponen *process*, pelaksanaan latihan telah mencakup aspek fisik, teknik, dan mental, namun belum sepenuhnya terstruktur berdasarkan prinsip latihan dan periodisasi yang baik serta masih terdapat kendala dalam konsistensi pelaksanaan akibat manajemen waktu dan komitmen pelatih. Sementara itu, pada komponen *product*, hasil pembinaan menunjukkan bahwa prestasi atlet belum maksimal, meskipun terdapat peningkatan kemampuan fisik dan teknik serta terbentuknya sikap dan karakter atlet yang baik, seperti disiplin dan sportivitas.

Dengan demikian, program pembinaan ini perlu ditingkatkan melalui perbaikan pada aspek perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta

penguatan sistem pelaksanaan latihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keolahragaan, khususnya dalam evaluasi program pembinaan prestasi berbasis model CIPP, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola organisasi olahraga dalam meningkatkan efektivitas pembinaan atlet selancar ombak di masa mendatang.

#### **ACKNOWLEDGMENT**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Kota Padang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelatih dan atlet yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penulis mengapresiasi dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesta, T., R. Pelana, and Y. Setiakarnawijaya. 2022. "Evaluation of Shooting Sports Achievement Development Program at PB PERBAKIN." *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*. doi: 10.21009/gjik.131.05.
- Ayrancı, M., and M. Aydin. 2025. "The Complex Interplay between Psychological Factors and Sports Performance: A Systematic Review and Meta-Analysis." *PLOS One* 20. doi: 10.1371/journal.pone.0330862.
- Babayev, H., A. Taghiyev, and A. Khalilov. 2025. "Strategic Management Condition in Coaching Specialties: Planning and Implementation of Sports." *International Journal of Basic and Applied Sciences*. doi: 10.14419/k40wvc57.
- Cheng, Z., Y. Xu, M. Zhou, Z. Yin, L. Xu, and W. Chen. 2024. "Using the Grounded Theory to Develop the Theoretical Model of Chinese School Sports Coaching Competence." *BMC Public Health* 24. doi: 10.1186/s12889-024-20649-9.
- Comfort, P., G. Haff, T. Suchomel, M. Soriano, and K. Pierce. 2023. "National Strength and Conditioning Association Position Statement on Weightlifting for Sports Performance." *Journal of Strength and Conditioning Research*. doi: 10.1519/jsc.0000000000004476.
- França, E., A. Antunes, A. Da Silva, M. Guerra, D. Cossote, and J. Bonfim. 2022. "Concepts and Principles of Sports Training: A Narrative Review Based on the Classic Literature of Reference." *International Journal of Physical Education, Sports and Health*. doi: 10.22271/kheljournal.2022.v9.i1d.2369.

- Gkizani, A., and M. Galanakis. 2022. "Goal Setting Theory in Contemporary Businesses: A Systematic Review." *Psychology*. doi: 10.4236/psych.2022.133028.
- Jang, J., W. So, N. Cho, and M. Shin. 2024. "The Hierarchy of Sustainable Sports Coaching Competencies in Korea." *Sustainability*. doi: 10.3390/su16020718.
- Kasanah, H., E. Purwanto, A. Kurniawan, and D. Siswanto. 2025. "Balancing Academic Performance and Sports Achievement in Special Sports Class Management." *Jurnal Padamu Negeri*. doi: 10.69714/80ba7m37.
- Latham, G. 2021. "The Credibility of Goal Priming Research in Work and Organizational Psychology." *Review of Psychology* 23:213–26. doi: 10.18290/rpsych20233-2.
- Lumintuarso, R., S. Suharjana, W. Widiyanto, and J. Ndayisenga. 2021. "Sports Management of Indonesian Sports Athletics Preparations in Asian Games 2018." *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. doi: 10.13189/saj.2021.090108.
- Major, M., J. Watkins, J. Goss, D. Craig, Z. Waggoner, V. Kercher, and K. Kercher. 2024. "Intervention Mapping for Refining a Sport-Based Public Health Intervention in Rural Schools." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 21. doi: 10.3390/ijerph21121557.
- Malsagova, K., A. Kopylov, A. Sinitsyna, A. Stepanov, A. Izotov, T. Butkova, K. Chingin, M. Klyuchnikov, and A. Kaysheva. 2021. "Sports Nutrition: Diets, Selection Factors, Recommendations." *Nutrients* 13. doi: 10.3390/nu13113771.
- Muslihin, H., and R. Jaelani. 2025. "Mastering Risk Reduction: Innovative Martial Arts Training Program Based on Risk Analysis." *Fizjoterapia Polska*. doi: 10.56984/8zg007dnt5q.
- Nijenhuis, S., T. Koopmann, J. Mulder, M. Elferink-Gemser, and I. Faber. 2024. "Multidimensional and Longitudinal Approaches in Talent Identification and Development in Racket Sports: A Systematic Review." *Sports Medicine - Open* 10. doi: 10.1186/s40798-023-00669-2.
- Perreault, M., and S. Gonzalez. 2021. "Generalize Over Specialize: Examining the Long-Term Athlete Development Model to Optimize Youth Athlete Development." *Strategies* 34:11–15. doi: 10.1080/08924562.2021.1896914.
- Rahmah, R., D. Lilo, A. Bakar, and D. Purwanto. 2023. "Athletes Development Management at State High School Sports (SMANOR)." *Jurnal Pendidikan Glasser*. doi: 10.32529/glasser.v7i2.1972.
- Ribeiro, J., K. Davids, P. Silva, P. Coutinho, D. Barreira, and J. Garganta. 2021. "Talent Development in Sport Requires Athlete Enrichment: Contemporary Insights from a Nonlinear Pedagogy and the Athletic Skills Model." *Sports Medicine* 51:1115–22. doi: 10.1007/s40279-021-01437-6.
- Rodríguez, S., A. Suarez-Cuervo, and C. León-Prieto. 2024. "Exercise Progressions and Regressions in Sports Training and Rehabilitation." *Journal of Bodywork and Movement Therapies* 40:1879–89. doi: 10.1016/j.jbmt.2024.10.026.

- Sandbakk, Ø., E. Tønnessen, S. Sandbakk, T. Losnegard, S. Seiler, and T. Haugen. 2025. "Best-Practice Training Characteristics Within Olympic Endurance Sports as Described by Norwegian World-Class Coaches." *Sports Medicine - Open* 11. doi: 10.1186/s40798-025-00848-3.
- Sofan, E., Y. Setiakarnawijaya, and A. Gani. 2022. "The Evaluation of Table Tennis Development Program in Student Sports Training Centre Jakarta." *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*. doi: 10.21009/gjik.133.04.
- Sudirman, S., A. Hamzah, M. Hasanuddin, and A. Mappanyukki. 2024. "Evaluation of the Sports Coaching Program in South Sulawesi: An Evaluative Research CIPP Model Program." *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*. doi: 10.33438/ijdshs.1504627.
- Suyudi, I. 2024. "Application of Sport Psychology in Team Management: Improving Athlete Performance and Wellbeing." *Golden Ratio of Mapping Idea and Literature Format*. doi: 10.52970/grmilf.v4i1.342.
- Telegdi, A., G. Trzaskoma-Bicsérdy, and J. Bognár. 2025. "Application of Long-Term Athlete Development Model in Hungarian Speed Skating." *Journal of Human Sport and Exercise*. doi: 10.55860/3fnmfr11.
- Thompson, F., F. Rongen, I. Cowburn, and K. Till. 2022. "The Impacts of Sports Schools on Holistic Athlete Development: A Mixed Methods Systematic Review." *Sports Medicine* 52:1879–1917. doi: 10.1007/s40279-022-01664-5.
- Vealey, R. 2023. "A Framework for Mental Training in Sport: Enhancing Mental Skills, Wellbeing, and Performance." *Journal of Applied Sport Psychology* 36:365–84. doi: 10.1080/10413200.2023.2274459.
- Vizi, S., and I. Baloga. 2025. "Craiova's Sports Facilities and Their Effect on Sports Performance." *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Educatio Artis Gymnasticae*. doi: 10.24193/subbeag.70(1).09.
- Yang, P., R. Xu, and Y. Le. 2024. "Factors Influencing Sports Performance: Coaching Quality, Athlete Well-Being, Training Intensity, and Nutrition." *Heliyon* 10. doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e36646.
- Zhao, J., C. Xiang, T. Kamalden, W. Dong, H. Luo, and N. Ismail. 2024. "Differences and Relationships Between Talent Detection, Identification, Development and Selection in Sport: A Systematic Review." *Heliyon* 10. doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e27543.
- Zhong, Y., A. Weldon, A. Casado, F. González-Mohíno, J. Ravé, Y. Cao, H. Zheng, M. Yin, K. Xu, and Y. Li. 2025. "Training-Intensity Distribution, Volume, Periodization, and Performance in Elite Rowers: A Systematic Review." *International Journal of Sports Physiology and Performance*. doi: 10.1123/ijsp.2024-0433.